Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian
e-ISSN: 2747-0369, p-ISSN: 2746-7538
Volume 5, Issue 2, Mei 2025 - Oktober 2025
DOI: https://doi.org/10.31933/ejpp.xxxx

Implementasi English for Specific Purposes (ESP) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ekasakti Padang

Elda Martha Suri[1]*, Dewi Kristiani Bawamenewi[2]
[1), 2)] Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Ekasakti
*Corresponding Author: surieldamartha@gmail.com

Abstract: *The implementation of English for Specific Purposes (ESP) in English language education is increasingly relevant in the context of globalization, particularly in higher education aimed at preparing students for professional demands. This study aims to analyze the implementation of ESP instruction in the English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Ekasakti Padang. A qualitative descriptive method was employed, involving classroom observation, interviews with lecturers and students, and analysis of syllabi and teaching materials. Findings indicate that ESP is partially applied, focusing on the development of academic and vocational language competencies. However, several challenges persist, such as limited lecturer training in ESP pedagogy and the lack of domain-specific teaching resources. The study concludes that successful ESP implementation requires institutional support, ongoing professional development, and curriculum adaptation based on needs analysis.*

Keywords: *English for Specific Purposes, vocational learning, needs analysis, profession-based curriculum.*

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi, penguasaan Bahasa Inggris bukan hanya sekadar keterampilan komunikasi umum, tetapi juga menjadi kompetensi strategis untuk mendukung profesionalisme di berbagai bidang akademik dan dunia kerja. Salah satu pendekatan yang berkembang untuk menjawab kebutuhan ini adalah *English for Specific Purposes* (ESP), yaitu pembelajaran bahasa yang dirancang khusus sesuai dengan konteks profesi, bidang studi, atau kebutuhan akademik tertentu (Basturkmen, 2010:12). Melalui ESP, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan bahasa yang relevan dengan bidang keahliannya, sehingga pembelajaran tidak bersifat generik, tetapi terarah pada target komunikasi yang nyata (Dudley-Evans & St John, 1998:5).

Permasalahan utama yang sering dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi adalah dominasi model *General English*, yang kurang memperhatikan

kebutuhan linguistik mahasiswa sesuai bidang profesinya. Model tersebut cenderung mengajarkan keterampilan bahasa secara umum tanpa memperhitungkan konteks penggunaan bahasa di dunia profesional atau akademik (Hyland, 2006:14). Akibatnya, lulusan perguruan tinggi sering mengalami kesulitan dalam menerapkan kemampuan Bahasa Inggris ketika menghadapi tuntutan komunikasi akademik, penulisan laporan teknis, atau presentasi profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran ESP di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Ekasakti Padang. Fokus penelitian adalah mengevaluasi sejauh mana pendekatan ESP yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, baik dari segi materi, metode pengajaran, maupun relevansi dengan dunia kerja. Dengan analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi tantangan yang dihadapi dosen dan mahasiswa, serta potensi pengembangan kurikulum berbasis ESP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Hutchinson & Waters, 1987:8).

Lokasi penelitian di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Ekasakti Padang dipilih karena institusi ini memiliki peran penting dalam mencetak tenaga pendidik dan profesional Bahasa Inggris di Sumatera Barat. Implementasi ESP di lingkungan kampus ini menjadi relevan untuk diteliti, mengingat kebutuhan mahasiswa tidak hanya mencakup penguasaan Bahasa Inggris umum, tetapi juga kemampuan berbahasa yang kontekstual dan aplikatif sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan dan lapangan kerja (Hyland, 2016:21).

METODOLOGI PENELITIAN

.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran *English for Specific Purposes* (ESP) di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ekasakti Padang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang lebih menekankan pada proses, pemahaman konteks, dan makna yang terkandung dalam praktik pembelajaran ESP (Creswell, 2014:185).

Subjek penelitian terdiri atas dosen pengampu mata kuliah ESP dan mahasiswa semester 5 hingga 7 yang telah mengikuti perkuliahan ESP. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara langsung dalam pembelajaran ESP, baik sebagai fasilitator maupun sebagai peserta didik. Dosen

dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam merancang dan mengimplementasikan materi ESP, sedangkan mahasiswa dipilih karena telah menjalani proses pembelajaran dan dapat memberikan informasi mengenai pengalaman serta relevansi materi terhadap kebutuhan akademik dan profesi mereka (Sugiyono, 2019:92).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama. Pertama, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada dosen dan mahasiswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai persepsi mereka terhadap tujuan, metode, dan efektivitas pembelajaran ESP. Kedua, dilakukan observasi langsung pada kegiatan perkuliahan ESP untuk mencatat secara sistematis bagaimana proses pembelajaran berlangsung, strategi pengajaran yang digunakan, serta interaksi antara dosen dan mahasiswa. Ketiga, dilakukan dokumentasi terhadap silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan bahan ajar untuk menganalisis kesesuaian isi materi dengan prinsip-prinsip ESP serta kebutuhan peserta didik (Bogdan & Biklen, 2007:135).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan**:** reduksi data**,** penyajian data**,** dan penarikan kesimpulan**.** Tahap reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada permasalahan utama. Selanjutnya, data yang telah diseleksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mempermudah proses interpretasi. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi guna memastikan temuan yang diperoleh valid dan mencerminkan realitas di lapangan (Miles & Huberman, 1994:10).

Melalui metode ini, diharapkan diperoleh gambaran utuh mengenai praktik ESP dalam konteks lokal pendidikan tinggi di Universitas Ekasakti Padang, serta kendala dan peluang yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran ESP di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Hasil observasi yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Ekasakti Padang menunjukkan bahwa pembelajaran *English for Specific Purposes* (ESP) telah mulai diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui beberapa mata kuliah pilihan seperti *English for Tourism*, *English for Business*, dan *English for Academic Purposes*. Mata kuliah-mata kuliah tersebut umumnya diperuntukkan bagi mahasiswa

semester menengah dan akhir yang telah memiliki keterampilan dasar Bahasa Inggris umum (Hyland, 2006:13).

Meskipun implementasi ESP telah dilakukan, pendekatannya belum sepenuhnya berbasis kebutuhan riil mahasiswa. Kurikulum yang digunakan masih berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan secara umum, belum sepenuhnya berdasarkan *needs analysis* yang sistematis. Hal ini menyebabkan materi yang diajarkan bersifat generik dan tidak secara spesifik mengacu pada konteks profesional yang akan dihadapi mahasiswa (Hutchinson & Waters, 1987:54).

Pendekatan pengajaran yang digunakan mayoritas masih tradisional, yakni *teacher-centered*, di mana dosen menjadi pusat informasi dan mahasiswa berperan pasif. Meski beberapa dosen mulai menerapkan *task-based learning*, pendekatan ini belum konsisten diterapkan dalam semua kelas ESP. Kegiatan pembelajaran lebih banyak berupa penugasan seperti menyusun CV, menulis laporan praktikum, atau melakukan simulasi wawancara kerja (Dudley-Evans & St John, 1998:45).

Hasil wawancara dengan mahasiswa mengindikasikan bahwa mereka merasa mendapatkan manfaat dari pembelajaran ESP, terutama dalam hal peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi profesional. Namun, sebagian besar juga mengungkapkan bahwa materi ajar belum menjawab kebutuhan spesifik mereka sebagai calon guru, seperti praktik penulisan RPP dalam Bahasa Inggris, teknik micro-teaching dengan instruksi berbahasa Inggris, dan presentasi akademik (Basturkmen, 2010:41).

Dosen yang mengajar mata kuliah ESP umumnya telah memiliki pengalaman mengajar Bahasa Inggris umum, tetapi belum semuanya memiliki latar belakang pelatihan dalam pengembangan materi ESP. Hal ini menjadi kendala dalam penyusunan materi yang berbasis genre profesional tertentu. Beberapa dosen menyampaikan bahwa mereka membutuhkan pelatihan tambahan tentang strategi pengajaran ESP dan pembuatan silabus berbasis kebutuhan (Belcher, 2009:26).

Analisis dokumentasi silabus menunjukkan bahwa struktur kurikulum telah mencoba mengadopsi prinsip-prinsip ESP, dengan mencantumkan kompetensi dasar seperti *writing a formal report*, *delivering professional presentations*, dan *conducting interviews*. Namun, sebagian besar dokumen tersebut belum mencerminkan strategi *learner-centered* dan kurang menampilkan adaptasi materi berdasarkan kebutuhan spesifik bidang keahlian mahasiswa (Hyland, 2016:30).

Terkait bahan ajar, sebagian besar materi yang digunakan masih bersifat adaptasi dari buku ajar umum. Meskipun ditemukan beberapa contoh penggunaan *authentic texts* seperti

brosur wisata dan jurnal ilmiah, jumlah dan variasinya terbatas. Padahal, dalam ESP sangat disarankan menggunakan dokumen asli dari dunia kerja seperti laporan lapangan, surat bisnis, atau dokumen akademik untuk membangun kesadaran wacana (*discourse awareness*) mahasiswa (Flowerdew, 2013:28).

Lebih lanjut, penggunaan teknologi dalam pembelajaran ESP juga masih minim. Meskipun kampus telah menyediakan Learning Management System (LMS), pemanfaatannya belum optimal untuk keperluan pembelajaran ESP. Beberapa dosen mencoba mengintegrasikan video YouTube dan aplikasi pengelola dokumen, tetapi belum tersedia sistem terstruktur yang mendukung penggunaan teknologi dalam desain pembelajaran ESP (Salmani Nodoushan, 2022:102).

Mahasiswa juga menyampaikan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak materi digital yang relevan, seperti video praktik mengajar dalam Bahasa Inggris, modul interaktif, dan simulasi berbasis komputer. Keinginan ini menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dan sumber belajar digital dalam pelaksanaan ESP, terutama pada konteks pendidikan guru Bahasa Inggris (Gotti & Poppi, 2005:39).

Selain itu, belum adanya kolaborasi aktif antara dosen ESP dan stakeholder eksternal (seperti sekolah, lembaga pendidikan bahasa, atau dunia usaha) juga menjadi catatan penting. Kerja sama dengan dunia profesional sangat penting untuk memastikan bahwa materi ESP sesuai dengan kebutuhan lapangan dan meningkatkan relevansi kurikulum dengan tuntutan dunia kerja (Basturkmen, 2010:77).

Evaluasi internal terhadap pelaksanaan ESP masih belum dilakukan secara sistematis. Tidak ditemukan data yang menunjukkan adanya survei atau analisis dampak dari pembelajaran ESP terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Padahal, proses evaluasi ini penting sebagai dasar pengembangan berkelanjutan dan perbaikan mutu pembelajaran ESP (Belcher, 2009:73).

Dari hasil pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ESP di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Ekasakti Padang telah dimulai namun masih memerlukan penguatan. Pengembangan ESP ke depan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup peningkatan kapasitas dosen, adaptasi materi berbasis kebutuhan, integrasi teknologi, serta kolaborasi lintas sektor pendidikan dan profesi.

Tantangan, **Perbandingan Global, dan Integrasi Teknologi**

Pelaksanaan pembelajaran ESP di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Ekasakti Padang masih menghadapi berbagai kendala struktural dan pedagogis. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi dosen dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip ESP. Banyak dosen belum mengikuti pelatihan formal mengenai penyusunan materi berbasis konteks profesional atau kurang akrab dengan genre akademik dan profesional yang spesifik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di lapangan kerja (Basturkmen, 2005:15).

Kelemahan dalam pemahaman terhadap prinsip dasar ESP menyebabkan pendekatan pengajaran cenderung bersifat homogen dan tidak responsif terhadap kebutuhan mahasiswa yang beragam. Hal ini bertentangan dengan semangat utama ESP yang mengedepankan pendekatan *learner-centered* dan berbasis kebutuhan (*needs-based*). Dalam konteks ini, kemampuan dosen untuk melakukan *needs analysis*, mengolah data kebutuhan, dan menerjemahkannya ke dalam desain instruksional menjadi sangat krusial (Hutchinson & Waters, 1987:65).

Selain keterbatasan kompetensi pedagogis, infrastruktur institusional juga menjadi hambatan. Saat ini, belum tersedia pusat sumber daya ESP yang mendukung pengembangan materi ajar, koleksi dokumen otentik, maupun pelatihan teknologi bagi dosen. Ketiadaan platform ini menyebabkan proses pengembangan materi dan pelaksanaan kelas ESP sangat tergantung pada inisiatif personal dosen dan belum terintegrasi ke dalam sistem kelembagaan (Belcher, 2009:6).

Kurikulum yang berlaku juga masih bersifat generik dan belum secara eksplisit menetapkan ESP sebagai pendekatan wajib dalam mata kuliah-mata kuliah tertentu. Banyak mata kuliah yang masih fokus pada grammar, speaking umum, atau penulisan naratif, padahal dunia kerja memerlukan kompetensi menulis laporan profesional, menyusun bahan ajar, hingga komunikasi antarprofesi (Hyland, 2006:18).

Sebagai konsekuensinya, mahasiswa kurang mendapatkan latihan bahasa yang sesuai dengan praktik nyata profesi mereka sebagai calon guru. Idealnya, kurikulum ESP dirancang secara kontekstual dan fleksibel sesuai dengan jalur karier mahasiswa, seperti ESP untuk teaching English in rural areas, ESP for bilingual education, atau ESP for inclusive classrooms (Flowerdew, 2013:12).

Jika dibandingkan dengan praktik di negara maju, posisi ESP di Universitas Ekasakti Padang masih berada pada tahap awal implementasi. Di Jepang, misalnya, ESP telah menjadi bagian wajib dari pendidikan kejuruan dan pendidikan guru, dengan dukungan laboratorium

bahasa, simulasi digital, dan akses ke korpus akademik berbasis profesi (Gotti & Poppi, 2005:39).

Begitu pula di Australia dan Finlandia, pembelajaran ESP telah memanfaatkan Learning Management System (LMS) seperti Moodle dan Canvas secara maksimal untuk menyajikan materi ESP berbasis video, kuis interaktif, dan forum diskusi berbasis kasus. Lebih jauh, penggunaan teknologi seperti aplikasi analisis genre dan *AI-based writing feedback tools* telah diterapkan untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis profesional mahasiswa (Salmani Nodoushan, 2022:102).

Inovasi lokal di Universitas Ekasakti memang sudah mulai terlihat, antara lain dalam penggunaan video presentasi oleh mahasiswa, tugas akhir berupa micro-teaching dalam Bahasa Inggris, dan penyusunan lesson plan berbasis konteks sekolah. Namun, inisiatif ini masih bersifat individual dan belum menjadi praktik terstruktur di seluruh kelas ESP (Dudley-Evans & St John, 1998:46).

Implementasi *blended learning* dalam pembelajaran ESP juga menghadapi kendala teknis. Meskipun sebagian kelas telah menggunakan Zoom dan Google Classroom, penggunaan fitur-fitur canggih seperti breakout rooms, *interactive quizzes*, atau evaluasi portofolio digital masih belum optimal. Dosen masih membutuhkan pelatihan teknologi instruksional yang berkelanjutan agar tidak tertinggal dalam tren pengajaran berbasis teknologi (Hyland, 2016:30).

Masalah lain adalah keterbatasan akses ke bahan ajar otentik. Penggunaan artikel ilmiah, studi kasus, laporan tahunan, atau transkrip video pelatihan guru asing masih sangat terbatas. Padahal materi semacam ini sangat penting dalam mengembangkan sensitivitas mahasiswa terhadap praktik nyata dan istilah khas dunia kerja (Flowerdew, 2013:29).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran ESP dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya fisik. Penggunaan *open access corpus*, *ESP MOOCs*, dan *authentic learning platforms* bisa menjadi alternatif murah namun efektif untuk memperluas akses pembelajaran berbasis profesi (Belcher, 2009:73).

Namun, adopsi teknologi tidak serta-merta menjamin kualitas pengajaran jika tidak disertai dengan pelatihan metodologis. Teknologi perlu diintegrasikan dalam kerangka pedagogi yang jelas agar benar-benar mendukung pencapaian kompetensi ESP, bukan sekadar alat bantu teknis semata (Salmani Nodoushan, 2022:106).

Selain itu, kerja sama dengan institusi pendidikan lain dan mitra industri sangat diperlukan. Kolaborasi ini dapat membuka akses terhadap bahan ajar otentik, menyediakan

pelatihan dosen oleh praktisi, serta membuka peluang magang atau observasi lapangan yang relevan bagi mahasiswa (Gotti & Poppi, 2005:41).

Dengan demikian, pelaksanaan ESP di lingkungan kampus harus diarahkan pada pendekatan holistik yang melibatkan kurikulum adaptif, pelatihan dosen berbasis profesi, integrasi teknologi, dan penguatan kemitraan eksternal. Upaya ini akan menjadikan pembelajaran ESP lebih relevan dan berdampak nyata pada kesiapan profesional mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi *English for Specific Purposes* (ESP) di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Ekasakti Padang telah menunjukkan kemajuan awal namun masih memerlukan penguatan strategis di berbagai aspek. Upaya integrasi ESP telah tampak dalam beberapa mata kuliah pilihan seperti *English for Tourism* dan *English for Academic Purposes*, dengan pendekatan pengajaran yang mulai mengarah pada *task-based learning* dan *contextualized instruction*. Meskipun demikian, pendekatan pengajaran masih cenderung bersifat generik dan belum sepenuhnya berbasis *needs analysis* yang sistematis sesuai dengan karakteristik profesional mahasiswa sebagai calon guru Bahasa Inggris.

Tantangan utama teridentifikasi dalam aspek sumber daya manusia, khususnya kesiapan dosen dalam merancang materi berbasis konteks profesional serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran ESP. Selain itu, ketiadaan pusat sumber daya ESP, keterbatasan materi autentik, serta belum terintegrasinya praktik kolaboratif dan interdisipliner turut menghambat pencapaian tujuan ESP secara optimal. Dibandingkan dengan praktik ESP di negara maju seperti Jepang, Australia, atau Finlandia, implementasi ESP di institusi ini masih bersifat parsial dan belum menyentuh aspek integratif seperti *AI-based learning*, penggunaan *corpus linguistics*, dan *industry-driven curriculum alignment*.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ESP sejauh ini masih terbatas, baik dari sisi infrastruktur maupun pelatihan bagi tenaga pengajar. Beberapa inisiatif individu seperti tugas presentasi, micro-teaching dalam Bahasa Inggris, dan proyek berbasis bidang studi telah menunjukkan potensi pengembangan, namun belum sepenuhnya menjadi bagian dari kebijakan akademik terstruktur. Kurangnya koordinasi kelembagaan dalam penguatan ESP, baik dalam bentuk pelatihan dosen, pembaruan kurikulum, maupun kolaborasi dengan dunia kerja, turut memperlambat proses akselerasi mutu pengajaran ESP.

Dalam menghadapi dinamika global dan tuntutan profesional di abad ke-21, keberadaan ESP sangat krusial sebagai jembatan antara kemampuan bahasa dan kebutuhan dunia kerja yang nyata. Oleh karena itu, penguatan strategi implementasi ESP harus diarahkan pada pendekatan *learner-centered*, berbasis kebutuhan, integratif, serta didukung oleh inovasi teknologi dan kolaborasi lintas disiplin. Dengan demikian, pembelajaran ESP tidak hanya akan meningkatkan kompetensi linguistik mahasiswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan profesional yang adaptif, komunikatif, dan relevan dengan tuntutan global.

DAFTAR PUSTAKA

Basturkmen, H. *Ideas and Options in English for Specific Purposes*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2005.

Basturkmen, H. *Developing Courses in English for Specific Purposes*. Basingstoke: Palgrave Macmillan, 2010.

Belcher, D. (Ed.). *English for Specific Purposes in Theory and Practice*. Ann Arbor: University of Michigan Press, 2009.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Boston: Pearson Education, 2007.

Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Los Angeles: SAGE Publications, 2014.

Dudley-Evans, T., & St John, M. J. *Developments in English for Specific Purposes: A Multi-disciplinary Approach*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.

Flowerdew, J. *Discourse in English Language Education*. London: Routledge, 2013.

Gotti, M., & Poppi, F. *ESP Across Cultures*. Bologna: LED Edizioni Universitarie, 2005.

Hutchinson, T., & Waters, A. *English for Specific Purposes: A Learning-Centred Approach*. Cambridge: Cambridge University Press, 1987.

Hyland, K. *English for Academic Purposes: An Advanced Resource Book*. London: Routledge, 2006.

Hyland, K. *Teaching and Researching Writing* (2nd ed.). London: Routledge, 2016.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994.

Salmani Nodoushan, M. A. *Technology and Language Education: Issues and Trends*. Hershey, PA: IGI Global, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.